

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa yang serba canggih seperti sekarang, perkembangan teknologi yang semakin canggih memunculkan bermacam-macam alat untuk membantu mempercepat penyelesaian suatu pekerjaan. Beberapa diantaranya adalah komputer, laptop, dan telepon. Karena hal itu penggunaan 3 alat tersebut untuk aktifitas perkantoran meningkat pesat. Diketahui bahwa banyak karyawan kantor menghabiskan lebih dari 75% waktu kerja mereka dengan duduk di depan komputer (Matos & Arezes, 2015). Namun karyawan yang melibatkan penggunaan komputer dengan posisi statis selama berjam-jam juga menimbulkan banyak keluhan atau gangguan, gangguan itu disebut *Work-related musculoskeletal disorders* (WMSDs).

PT PLN (Persero) adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang mengurus semua aspek kelistrikan di Indonesia, berfungsi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Undang-Undang Ketenagalistrikan telah mengatur tentang keberadaan PT. PLN (Persero) sebagai satu-satunya perusahaan negara yang diberi mandat untuk mengelola ketenagalistrikan, serta tanggung jawab dan tujuan PT. PLN (Persero) dalam hal pelayanan kelistrikan yang diperuntukan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata. PT PLN UP3 Sidoarjo merupakan perwakilan dari PT PLN (Persero) untuk wilayah Sidoarjo, PT PLN (Persero) UP3 Sidoarjo dalam pelaksanaan kegiatannya terdiri dari beberapa bagian, seperti bagian keuangan dan umum, jaringan, konstruksi, niaga dan pemasaran, perencanaan, transaksi energi listrik, K3L dan KAM, dan pengadaan

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan kepada para karyawan di PT PLN (Persero) UP3 Sidoarjo, masih saja terdapat karyawan yang kurang memperhatikan dalam penggunaan komputer ataupun alat-alat penunjang kerja lainnya. Contohnya, karyawan yang tidak menggunakan sandaran punggung dan sandaran lengan dengan baik. Kemudian fasilitas kantor yang dirasa belum ergonomis seperti kursi yang tidak bisa disesuaikan kemiringan sandaran punggung dan ketinggian sandaran lengan. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada kesehatan para karyawan, utamanya karena para karyawan ini duduk dengan posisi yang sama selama >3 jam, sehingga karyawan mudah merasa kelelahan saat bekerja.

1.2 Tujuan Magang

Kegiatan MBKM - Magang Mandiri ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar memperoleh pengalaman kerja langsung di industri yang relevan dengan bidang studi mereka dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan karyawanan tertentu dalam situasi kerja yang sebenarnya. Aktivitas yang dilakukan merupakan penjabaran dari pedoman standar kompetensi. Beberapa tujuan kompetensi dalam MBKM - Magang Mandiri ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman terkait dunia kerja dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Mahasiswa mampu mengimplementasikan dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi.
3. Mahasiswa mampu melakukan analisis permasalahan dan memberikan solusi permasalahan berdasarkan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi.
4. Meningkatkan kerja sama antara perusahaan dan perguruan tinggi.

1.3 Manfaat Magang

Dengan adanya program magang akan memberikan manfaat yaitu:

1. Mahasiswa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di kampus ke dalam situasi di dunia kerja, sehingga memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka
2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mengerjakan karyawan yang ada di perusahaan secara langsung.
3. Sebagai sarana untuk menjembatani hubungan antara perusahaan atau industri dengan instansi pendidikan

1.4 Tujuan Penulisan Topik Magang

Tujuan diadakan sayaan topik magang ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat keluhan WMSDs yang dirasakan karyawan bagian jaringan PT PLN (Persero) UP3 Sidoarjo
2. Untuk mencari penyebab keluhan postur yang dialami karyawan bagian jaringan PT PLN (Persero)UP3 Sidoarjo
3. Untuk memberi usulan perbaikan postur kerja dan fasilitas kerja di PT PLN (Persero) UP3 Sidoarjo